

## ABSTRAK

**AHMAD ADROI (2010/16147): Dinamika Peran *Dukun Beranak* Dalam Proses Kelahiran, Persalinan, dan Nifas Secara Tradisional di Kecamatan Rimbo Bujang dari Tahun 1976-2014. Skripsi. Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2015**

Skripsi ini mengkaji tentang dinamika peran *dukun beranak* dalam proses kelahiran, persalinan, dan nifas secara tradisional di Kecamatan Rimbo Bujang dari Tahun 1976-2014. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dinamika peran *dukun beranak* dalam proses kelahiran, persalinan, dan nifas secara tradisional di Kecamatan Rimbo Bujang dari tahun 1976-2014. Alasan dipilihnya penelitian ini karena masyarakat Rimbo Bujang yang masih menggunakan jasa *dukun beranak* ditengah-tengah modernitas dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam dunia kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi (penulisan sejarah). Pada tahap pertama, penulis mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui berbagai wawancara dengan narasumber dan pihak terkait lainnya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*). Tahap kedua, dilakukan kritik sumber terhadap semua data yang telah diperoleh. Tahap ketiga, menganalisis dan menginterpretasi data. Tahap keempat, penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam peran *dukun beranak* dari tahun 1976 hingga 2014 sebagai pengobat tradisional di masyarakat Rimbo Bujang. *Dukun beranak* sempat mengalami masa kejayaan pada masa awal kedatangannya di Rimbo Bujang dari tahun 1976-1989 dimana *dukun beranak* memegang peran yang sangat vital sebagai pengobat tradisional dalam proses persalinan, peran *dukun beranak* mulai mengalami perubahan semenjak adanya pelatihan *dukun beranak* pada tahun 1990 yang mulai membagi tugas dengan tenaga medis modern dalam melakukan pertolongan terhadap proses persalinan. Selain itu, pada masa ini terdapat dua tipe *dukun beranak* yaitu *dukun beranak* tradisional (turun temurun) dan *dukun beranak* hasil dari pelatihan *dukun* di puskesmas. Masuknya bidan desa di tahun 2008, membuat peran *dukun beranak* semakin dibatasi dengan melarang melakukan pertolongan persalinan hingga akhirnya pada tahun 2012 dengan keluarnya program jampersal, peran *dukun beranak* mengalami pergeseran yaitu hanya sebagai perawat kehamilan perawatan masa nifas, sementara dalam peran membantu proses persalinan telah diambil alih oleh bidan desa. Walaupun demikian, peran *dukun beranak* di dalam masyarakat Rimbo Bujang masih tetap eksis dan bertahan hingga saat ini walaupun telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.